

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan Negara Kepulauan yang terdiri dari beberapa Pulau, Suku Bangsa, dan Bahasa yang beragam. Namun itulah yang menjadikan Dasar Negara yaitu Bhineka Tunggal Ika. Di beberapa daerah di Indonesia sejak tanggal 1945 yaitu hari dimana Indonesia menyatakan diri sebagai negara mandiri dan tidak berada dalam Jajahan. Dengan harapan kesejahteraan yang merata dari mulai Aceh sampai Papua. Irian Barat berbeda dengan daerah-daerah lain di Indonesia sejak Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia tanggal 17 Agustus tahun 1945 yang telah berada dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Irian Barat selama 18 tahun masih dikuasai oleh Belanda, bahkan lebih jauh lagi mereka berusaha untuk tetap memisahkan Irian Barat dari Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>1</sup>

Konferensi Meja Bundar (KMB) yang dilaksanakan di Den Haag, Belanda Satu perundingan yang menjadi tonggak diakuinya

---

<sup>1</sup> R. Ridhani, *Mayor Jendral Soeharto, Panglima Komando Mandala Pembebasan Irian Barat*; Jakarta, PT. Puataka Sinar Harapan, 2009, p. 1

kedaulatan dan kemerdekaan Indonesia<sup>2</sup>. Bung Hatta yang memimpin delegasi Indonesia ke perundingan Konferensi Meja Bundar (KMB) dalam pidatonya pada penutupan KMB 2 November 1949 mengatakan, “kegembiraan kami sedikit tertekan karena tidak semua soal dapat diselesaikan pada KMB ini, Irian Barat atau Nieuw Guinea masih dalam persengketaan dan akan diusahakan penyelesaiannya dalam satu tahun sesudah penyerahan kedaulatan kepada Republik Indonesia Serikat (RIS)<sup>3</sup>.

Permasalahan Irian Barat timbul setelah Konferensi Meja Bundar (KMB). Dalam Konferensi Meja Bundar semua penyelesaian diserahkan sepenuhnya kepada Indonesia, kecuali Irian Barat. Sewaktu diadakan persetujuan Linggarjati, Belanda masih mengakui Irian Barat sebagai bagian dari Republik Indonesia Serikat, begitu pula sewaktu dilaksanakan persetujuan Renville, Belanda juga masih mengakui Irian Barat sebagai bagian dari Republik Indonesia Serikat.<sup>4</sup>

Belanda berusaha mendirikan sebuah negara merdeka Papua dengan dukungan dari warga setempat. Pada awal tahun 1960,

---

<sup>2</sup> Taufik Adi Susilo, *Soekarno: Biografi Singkat (1901 – 1970)*, (Jogjakarta: Garasi, 2008), p.119

<sup>3</sup> Subandrio, *Meluruskan Sejarah Pembebasan Irian Barat*, (Jakarta: Yayasan Kepada Bangsa, 2001), p. 28

<sup>4</sup> R. Ridhani, *Mayor Jendral Soeharto, Panglima Komando Mandala Pembebasan Irian Barat...* p. 2

Indonesia memutuskan hubungan dengan Belanda, setahun sebelumnya, Dewan pertimbangan Agung telah membentuk Front Nasional yang diharapkan oleh Ir. Soekarno dapat menggantikan Front Nasional Pembebasan Irian Barat bentukan pihak tentara. Pada bulan Agustus tahun 1960, pimpinan Front Nasional yang baru itu diumumkan, Aidit dan Nyoto menjadi anggota, begitu juga beberapa pimpinan organisasi-organisasi yang berafiliasi ke Partai Komunis Indonesia. Kemudian dimulailah penyusupan militer kecil-kecilan ke Papua dan kemampuan Partai Komunis Indonesia yang sangat besar dalam memobilisasikan demonstrasi-demonstrasi massa yang turut ambil bagian dalam rangka merebut Papua.<sup>5</sup>

Pihak militer dan Jendral A.H. Nasution semakin menguasai keadaan, walaupun Ir. Soekarno telah berusaha merebut prakarsa dan adanya ketidakpopuleran tentara sendiri. Ir. Soekarno menginginkan supaya kampanye untuk merebut Papua menjadi salah satu cara untuk menggembelng Indonesia kedalam momentum massa yang sangat penting artinya bagi revolusi yang berkesinambungan dan sangat cocok dengan bakat-bakat kepemimpinannya. Partai Komunis Indonesia juga melihat adanya kesempatan untuk meningkatkan peranan nasionalnya.

---

<sup>5</sup> M.C. Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*; PT Serambi Ilmu Semesta, Jakarta 2009, p. 557

Akan tetapi, ada bahaya bahwa pihak tentara akan menguasai keadaan lagi. Oleh karena itulah Ir. Soekarno maupun Partai Komunis Indonesia ingin mencegah jangan sampai perang Papua menjadi suatu operasi militer sepenuhnya.<sup>6</sup>

Separoh wilayah *New Guinea* di bagian barat, 1949 merupakan bagian wilayah yang berada di bawah pemerintahan Hindia Belanda. Tetapi daerah yang sangat jauh dari pusat pemerintahan ini hampir tidak tersentuh pembangunan. Ketika Indonesia mengklaim Irian Barat sebagai wilayahnya, pemerintah kolonial Belanda menolak mentah-mentah dengan alasan bahwa wilayah itu secara fisik, etnis dan budaya sangat berbeda dengan ras Melayu di wilayah Indonesia yang lain. Atas alasan ini, Presiden Ir. Soekarno memberikan komentar, “mengapa? Apakah orang Papua lebih dekat secara fisik dengan orang Belanda yang berpipi merah, berambut pirang dan bermuka putih?”.<sup>7</sup>

Indonesia berusaha menyelesaikan masalah Irian Barat melalui perundingan-perundingan langsung, tetapi Belanda tetap tidak bersedia menyerah. Pada tahun 1954, masalah Irian Barat dibawa ke Perserikatan Bangsa-Bangsa. Diplomat Amerika, Elsworth Bunker,

---

<sup>6</sup> M.C. Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern, 1200-2008*. PT Serambi Ilmu Semesta, Jakarta 2009, p. 560

<sup>7</sup> R. Ridhani, *Mayor Jendral Soeharto, Panglima Komando Mandala Pembebasan Irian Barat*, PT. Puataka Sinar Harapan. Jakarta 2009, p. 56

mengusulkan ke Sidang Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa pada tahun 1961 agar Belanda menyerahkan Irian Barat kepada bangsa Indonesia. Ditetapkan pula bahwa pasukan PBB akan tinggal di Irian Barat selama satu sampai dua tahun. Indonesia setuju dengan catatan bahwa nanti PBB harus mengurangi masa transisi menjadi dua tahun. Seperti biasa, Belanda mengusulkan yang sebaliknya, mereka ingin mendirikan Negara Papua Merdeka begitu PBB angkat kaki dari Irian Barat. Sebagai balasan atas usulan itu, Indonesia harus menjawab dengan kekuatan militer.<sup>8</sup>

Pada tanggal 19 Desember 1961, Presiden Soekarno mengumumkan Trikora atau Tri Komando Rakyat, yang isinya:

1. Menggagalkan rencana Belanda untuk mendirikan sebuah negara boneka Papua.
2. Mengibarkan Bendera Merah Putih di Irian Barat sebagai bagian dari wilayah Indonesia yang sah.
3. Mengerahkan semua sumber daya yang dimiliki bangsa Indonesia untuk berjuang sampai titik darah yang penghabisan.<sup>9</sup>

Pada tanggal 2 Januari 1962, didirikan Sebuah Komando pembebasan Irian Barat, yang diberi nama "Mandala". Saat itu

---

<sup>8</sup> M.C. Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern*,.... p. 561

<sup>9</sup> Marwati Djoend Poesponegoro, *Sejarah Nasional Indonesia VI*, edisi ke-4; Jakarta, Balai Pustaka, 1993. p. 334

Soeharto sudah berpangkat Brigadir Jendral. Soeharto diangkat dan diberi tanggung jawab untuk memimpin operasi ini. Selanjutnya ia di angkat menjadi Panglima Komando Mandala pembebasan irian barat, dan di naikan pangkatnya menjdi mayor jendral.<sup>10</sup>

Pada tanggal 12 Februari tahun 1962 , dia diangkat menjadi wakil Panglima Angkatan Darat untuk wilayah Indonesia Timur. Karier militernya meningkat dengan relatif cepat karena keberhasilan-keberhasilan sebelumnya yang cukup menegsakan Pongkatanya sebagai panglima pasukan pembebasan Irian Barat mendapat reaksi positif. Media masa memujikeberhsilan Soeharto di masa lalu, Markas Besar Komando Mandala berada di makasar. Sekali lagi Soeharto meninggalkan keuarganya di Jakarta dan memeutuskan tidak membawa anak-anaknya hidup berpindah-pindah. Saat itu soeharto sudah dikarunia lima anak.<sup>11</sup>

Pada tanggal 12 Maret 1962, Mayor Jendral Soeharto ditugaskan pula menjadi Gubernur Militer Mandala. Dengan jabatan itu, sebenarnya mendapat wewenang untuk memberlakua darurat mliter, termasuk diantara tgas-tugas yang dibebankan padanya adalah

---

<sup>10</sup> Kholid O. Santosa, *Perjalanan Sang Jendral Soeharto*; Bandung, Segi Arsi, 2009. p. 56

<sup>11</sup> Kholid O. Santosa, *Perjalanan Sang Jendral Soeharto*,... p. 57

meningkatkan persediaan makanan dan menyediakan pemerintahan sipil setelah Irian Barat dibebaskan. Strategi yang dipilih adalah menggabungkan semua kekuatan demi memperkokoh pertahanan. Pasukannya harus terlebih dahulu menembus wilayah Irian Barat dari darat, laut dan udara. Penyusupan-penyusupan pertama dilakukan melalui udara. Selain itu, serangan yang paling penting adalah rencana operasi amfibi ke kota Biak, jantung kekuatan Belanda. Targetnya adalah agar dapat mengibarkan Bendera Merah Putih pada tanggal 17 Agustus 1962, persis 17 tahun setelah kemerdekaan Republik Indonesia. Dihaarkan bahwa setelah 17 tahun merdeka, Indonesia akan bersatu sesuai dengan wilayah yang dulunya berada dibawah kekuasaan Hindia Belanda. Tentang hal ini, Soeharto mengatakan:

Januari 1962 diumumkan, bahwa jabatan deputy wilayah timur diserahkanterimakan dari Mayjen Ahmad Yani kepada Soeharto. Februari Soeharto baru dilantik, merangkap sebagai Panglima mandala pembebasan Irian Arat.

Maka Markas Besar Komando Mandala didirikan di Ujung Pandang (Makassar). Soeharto tahu, ini ujian yang besar buat saa. Ini merupakan pengerahan kekuatan militer Republik Indonesia yang

paling besar. Ditentukan, bahwa paling lambat tanggal 17 Agustus 1962 bendera Merah Putih harus sudah berkibar di Irian Barat. Ini berarti saya cuma diberi waktu 7 bulan. ‘Masya Allah’ kata saya pda waktu itu. Tetapi saya taat saja, tunduk pada perintah. Tiga rencanya sekaligus kita gabungkan menjdi saatu. Kita susun pasukan gabungan, kita bangun pangkalan, dan kita pelajari bagaimana bagaimana situasi di medan yang sebenarnya, disaping mempeljari kekuatan Beanda yang sesungguhnya. Kita harus sanggup berperang lama, baik dalam mempertahankan wilayah maupun mengempur kedudukan musuh.

Oleh karena itu, perlu dibentuk kawasan perang pembebasan Irian Barat, yang kemudian dikenal dengan Komando Mandala Pembebasan Irin, dengan unsur-unsur Kmando Mandala darat yang Soeharto rangkap pimpinannya, Komando Mandala Laut dipimpin Laksamana Sudomo, dan Komando Udara dipimpin Komodor Leo Waitimena.<sup>12</sup>

## **B. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Latar Belakang Operasi Mandala Di Irian Barat Tahun 1962 ?

---

<sup>12</sup> Kholid O. Santosa, *Perjalanan Sang Jendral Soeharto*, Bandung; Sega Arsi, 2009. p. 58



2. Bagaimana Upaya Non-Koperatif Pemerintah Indonesia Dalam Pembebasan Irian Barat?
3. Bagaimana Jalannya Operasi Mandala Di Irian Barat Tahun 1962 ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penulisan ini adalah untuk terwujudnya deskripsi sebagaiberikut :

1. Mengetahui Latar Belakang Operasi Mandala Di Irian Barat Tahun 1962
2. Mengetahui Upaya Non-Koperatif Pemerintah Indonesia Dalam Pembebasan Irian Barat
3. Mengetahui Jalannya Operasi Mandala Di Irian Barat Tahun 1962

### **D. Kerangka Pemikiran**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Operasi adalah melakukan gerakan militer: *satu batalion tentara - di daerah perbatasan*. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor. 34 tahun 2004 tentang TNI pasal 7 ayat (2), tugas pokok TNI itu dilakukan dengan :

- a. Operasi militer untuk perang.
- b. Operasi militer selain perang, yaitu untuk :1) Mengatasi gerakan separatis bersenjata, 2) Mengatasi pemberontakan bersenjata, 3)

Mengatasi aksi terorisme, 4) Mengamankan wilayah perbatasan. 5) Mengamankan objek vital nasional yang bersifat strategis, 6) Melaksanakan tugas perdamaian dunia sesuai dengan kebijakan politik luar negeri, 7) Mengamankan Presiden dan Wakil Presiden beserta keluarganya, 8) Memberdayakan wilayah pertahanan dan kekuatan pendukungnya secara dini sesuai dengan sistem pertahanan semesta, 9) membantu tugas pemerintah di daerah, 10) Membantu Kepolisian Negara Republik Indonesia dalam rangka tugas keamanan dan ketertiban masyarakat yang diatur dalam Undang-Undang, 11). Membantu mengamankan tamu negara setingkat kepala negara dan perwakilan pemerintah asing yang sedang berada di Indonesia, 12) Membantu menanggulangi akibat bencana alam, pengungsian, dan pemberian bantuan kemanusiaan, 13) Membantu pencarian dan pertolongan dalam kecelakaan (search and rescue), serta, 14) Membantu pemerintah dalam pengamanan pelayaran dan penerbangan terhadap pembajakan, perompakan dan penyelundupan.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Anonim, *Buku Himpunan Perundang-Undangan Yang Terkait Dengan Penyelenggaraan Dan Pengelolaan Pertahanan 1. Undang-Undang Dasar 1945, 2. Undang-Undang Nomor. 3 Tahun 2002 Tentang Pertahanan Negara, 3. Undang-Undang Nomor. 34 Tahun 2004 Tentang Tentara Nasional Indonesia* (Jakarta : Sekretariat Jendral Departemen Pertahanan Biro Hukum, 2004), p.74.

Yang dimaksud dengan operasi militer untuk perang adalah segala bentuk pengerahan dan penggunaan kekuatan TNI, untuk melawan kekuatan militer negara lain yang melakukan agresi terhadap Indonesia, dan dalam konflik bersenjata dengan suatu negara lain atau lebih, yang didahului dengan adanya pernyataan perang dan tunduk pada hukum perang internasional..<sup>14</sup>

Istilah Mandala adalah suatu bagian wilayah gelanggang perang yang didalamnya meliputi bagian-bagian daratan, lautan dan udara yang diperlukan untuk operasi-operasi militer. Suatu daerah Mandala ditentukan oleh Panglima Tertinggi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ABRI) atas saran dari Gabungan Kepala Staf, yang biasanya menetapkan sesuatu daerah yang luasnya sesuai dengan keperluan penempatan, pendudukan dan administrasi dari pasukan-pasukan yang ditempatkan.<sup>15</sup>

Papua, Indonesia (sebelumnya Irian Barat atau Irian Jaya) merupakan wilayah Republik Indonesia yang terletak pada bagian barat dari Pulau Papua. Wilayah ini terbagi ke dalam dua provinsi, yaitu Provinsi Papua dan Papua Barat. Irian barat bagian konflik antara

---

<sup>14</sup> Anonim, *Buku Himpunan Perundang-Undangan Yang Terkait Dengan Penyelenggaraan Dan Pengelolaan Pertahanan, ...* p.75.

<sup>15</sup> M. Cholil, *Sejarah Operasi-Operasi Pembebasan Irian Barat* (Jakarta : Departemen Pertahanan Keamanan Pusat Sejarah Abri, 1979), p.47.

bangsa Indonesia - Belanda yang telah berlangsung lebih dari tiga abad sejak kedatangan mereka sekitar abad ke-16 hingga pertengahan abad ke-20. Dalam kurun waktu itu telah banyak korban nyawa melayang dan harta yang hancur. Untuk mengakhiri konflik ini, atas jasa baik PBB diadakanlah Konferensi Meja Bundar (KMB) di Den Haag, Belanda 23 Agustus - 2 November 1945.

Irian Barat merupakan suatu tuntutan nasional yang didukung oleh semua partai politik dan semua golongan. Tuntutan itu didasarkan atas Pembukaan UUD 1945, yaitu: “untuk memebentuk suatu pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah indonesia” sedangkan Irian Barat adalah bagian mutlak dari pada tumpah darah Indonesia.<sup>16</sup>

Sehingga pada tanggal 19 Desember 1961 dikeluarkan *Tri Komando Rakyat (TRIKORA)* yang isinya sebagai berikut:

1. Gagalkan “Negara Papua”
2. Kibarkan Sang Merah Putih di Irian Barat
3. Mengerahkan semua sumber daya yang dimiliki bangsa Indonesia untuk berjuang sampai titik darah yang penghabisan

Dengan diucapkannya Trikora mulailah konfrontasi total terhadap Belanda, maka pada tanggal 2 Januari 1962 Presiden/Pengti

---

<sup>16</sup> Marwati Djoend Poesponegoro, *Sejarah Nasional Indonesia VI*,... p. 332

ABRI/Panglima Besar Komando Tertinggi Pembebasan Irian Barat mengeluarkan Keputusan No. 1 tahun 1962 membentuk: Komando Mandala Pembebasan Irian Barat.

### **E. Metode Penelitian**

Dalam skripsi ini saya menggunakan Metode Penelitian Sejarah, yaitu suatu perangkat aturan-aturan atau prinsip-prinsip yang secara sistematis digunakan untuk mencari atau menggunakan sumber-sumber sejarah yang kemudian menilai sumber-sumber itu secara kritis.

Metode penelitian sejarah menurut Koentowijoyo dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Ilmu Sejarah* meliputi lima tahapan, diantaranya adalah sebagai berikut:

#### 1. Pemilihan Topik

Topik penelitian adalah masalah atau objek yang harus dipecahkan atau diatasi melalui penelitian ilmiah. Dalam tahapan ini yang di kaji harus bersifat *workable*, dapat dikerjakan dalam waktu yang tersedia, tidak terlalu luas dan melampaui waktu. Topik sebaiknya dipilih berdasarkan kedekatan emosional dan kedekatan intelektual. Kedekatan emosional adalah suatu pendekatan yang didasarkan pada ketertarikan terhadap topik penelitian tertentu atau pengenalan yang

lebih dekat tentang hal yang terjadi di sekitarnya, melalui pendekatan ini, kita bisa mengajukan pertanyaan 5W-1H, (*where, when, who, why, dan how*). Sementara itu, pendekatan intelektual adalah suatu pendekatan yang didasarkan pada ketertarkaitan penelitian dengan disiplin ilmu atau aktivitasnya dalam masyarakat, melalui pendekatan ini, data atau sumber-sumber yang diperlukan bisa dicari melalui studi pustaka maupun studi lapangan.

Adapun kedekatan yang saya gunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kedekatan emosional dan kedekatan intelektual karena penelitian yang saya jadikan topik tersebut dalam memperoleh data atau sumber-sumbernya melalui sumber-sumber dari buku yang berkaitan dengan topik yang saya teliti melalui studi pustaka.<sup>17</sup>

## 2. Pengumpulan Sumber atau Heuristik

Pengumpulan sumber atau Heuristik adalah tahapan mencari dan mengumpulkan data, Heuristik berasal dari bahasa Yunani yaitu Heuriskein, artinya menemukan, jadi tahapan heuristik adalah tahap mencari data.

Sumber (sumber sejarah disebut juga data sejarah; bahasa Inggris *datum* bentuk tunggal, *data* bentuk jamak; bahasa Latin *datum*

---

<sup>17</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, jogjakarta: yayasan bentang budaya, 2001. p.92

berarti pemberian), sumber yang dikumpulkan harus sesuai dengan jenis sejarah yang akan ditulis.<sup>18</sup> Data dari sumber meliputi, dokumen tulis, artifac (berupa foto-foto), sumber lisan, dan sumber kuantitatif.

### 3. Verifikasi atau keritik sejarah

Verifikasi adalah tahapan penyeleksian dan pengajuan data baik secara eksternal maupun internal, keritik dilakukan untuk mengetahui keaslian dari sumber sejarah, sehingga dapat diketahui keotentikan atau keaslian dan kredibilitas sumber.

Berdasarkan data yang saya peroleh dari berbagai sumber terkait judul skripsi, maka saya dapat mengkategorikan mana data yang termasuk sumber primer dan sumber sekunder. Namun, berdasarkan tahapan keritik yang saya lakukan semua data yang saya peroleh termasuk data sekunder,<sup>19</sup>

### 4. Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran sering disebut sebagai bagian objektivitas. Sebagian itu benar, tapi sebagian salah. Benar karena, tanpa penafsiran sejarawan, data tidak bisa berbicara. Sejarawan yang jujur, akan mencantumkan fakta dan keterangan dari mana fakta itu

---

<sup>18</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*,.... p. 96

<sup>19</sup> Abdurahman Hadi & Muhamad Saleh Madjid, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (yogyakarta: Ombak, 2008), p. 47

diperoleh. Orang lain dapat melihat kembali dan menafsirkan ulang. Itulah sebabnya, subjektivitas penulis sejarah diakui, tetapi untuk dihindari. Interpretasi itu dua macam, yaitu analisis dan sintetis.<sup>20</sup>

## 5. Penulisan

Dalam penulisan sejarah, aspek kronologi sangat penting. Kalau dalam penulisan sosiologi “alur lurus” atau tidak menjadi masalah, tidak demikian halnya dengan sejarah. Penyajian penelitian dalam bentuk tulisan mempunyai tiga bagian: *pengantar, hasil penelitian, dan simpulan*.<sup>21</sup>

*Pengantar*. Selain yang ditentukan oleh formalitas, dalam pengantar harus dikemukakan permasalahan, latar belakang (yang berupa lintasan sejarah), historiografi dan pendapat kita tentang tulisan orang lain, pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab melalui penelitian, teori dan konsep yang dipakai, dan sumber-sumber sejarah. Jangan lupa, orang akan melihat apakah “ yang dijanjikan” dalam pertanyaan itu telah terjawab.<sup>22</sup>

*Hasil penelitian*. Dalam bab-bab inilah ditunjukkan kebolehan penulis dalam melakukan penelitian dan penyajian. Profesionalisme

---

<sup>20</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, jogjakarta: yayasan bentang budaya, 2001, p. 102

<sup>21</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*,..... p. 105

<sup>22</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, jogjakarta: yayasan bentang budaya, 2001, p. 107



penulis tampak dalam pertanggung jawaban. Tanggung jawab itu terletak dalam catatan dan lampiran. Setiap fakta yang ditulis harus disertai data yang mendukung.

*Simpulan.* Dalam simpulan kita mengemukakan *generalization* dari yang telah diuraikan dalam bab-bab yang sebelumnya dan *Social Significance* penelitian kita.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam pembahasan penulisan ini, penulis membagi menjadi lima bab, setiap bab terdiri dari beberapa subbab. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

Bab pertama . Pendahuluan, berisi, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kerangka Pemikiran, Metode Penelitian, Dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua, Latar Belakang Operasi Mandala Di Irian Barat, meliputi : Kegagalan Kesepakatan Antara Indonesia-Belanda Dalam Perjanjian KMB, Kegagalan Perundingan Indonesia-Belanda Dalam Forum PBB, Kegagalan Perjanjian Middelburg

Bab ketiga, Upaya Non-Koperatif Pemerintah Indonesia Dalam Pembebasan Irian Barat, meliputi: Pembentukan Komando Mandala,

Langkah-Langkah Strategis Komando Mandala, Persiapan Operasi Komando Mandala (Darat, Laut dan Udara)

Bab keempat Jalannya Operasi Mandala Di Irian Barat Tahun 1962, meliputi : Operasi Darat, Operasi Laut, Operasi Udara.

Bab lima. Penutup, meliputi, kesimpulan, dan saran-saran.